PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI
Tahun 2011 - 2013

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP Kediri

Oleh :

IRA FIKA FERIANA
NPM : 11.1.02.01.0099

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

IRA FIKA FERIANA
NPM : 11.1 02.01.0099

Judul :

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI
Tahun 2011 – 2013

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Eknomi UNP Kediri

Tanggal : 27 Oktober 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. M.Anas,S.E.M.M.,M.Si.	**Sigit Puji Winarko, SE, S.Pd, M.Ak.**
NIDN: 0028106601	**NIDN: 0716057101**

ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI OLEH :

IRA FIKA FERIANA

11.1.02.01.0099

JUDUL :

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTA DI BEI TAHUN 2011 - 2013

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi FE UNP Kediri

pada Tanggal : 26 Desember 2015

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. M. Anas, S.E.M.M.,M.Si. _____
2. Penguji I : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si. _____
3. Penguji II : Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.M. _____

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Subagyo, M.M
NIDN. 0717066601

iii

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Tahun 2011 - 2013

IRA FIKA FERIANA
Dr.M.Anas,S.E,M.M,M.Si[1], Sigit Puji Winarko,S.E,S.Pd,M.Ak [2]

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: ira fikaferiana@ymal.com

Abstrak: Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan *Net Profit Margin*.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatanya adalah melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan dari setiap perusahaan tersebut didirikan adalah untuk memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan ini perusahaan menggunakan rasio profitabilitas.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin.*Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 5%. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi ringkasan kinerja tercatat di *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Penelitian ini menggunakan populasi semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan 2013 yang berjumlah 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian didapatkan 17 sampel perusahaan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan pada variabel Perputaran Piutang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hasil *adjusted* R2 menunjukkan nilai sebesar 0,571 atau 57,1% yang artinya bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama (simultan) mampengaruhi *Net Profit Margin* sebesar 57,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 42,9% diterangkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatanya adalah melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba perusahaan dalam penelitian ini peneliti mengunakan rasio profitabilitas. “Rasio profitabilitas adalah digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba memfokuskan terutama

pada hubungan antara hasil usaha dalam laporan laba / rugi dan sumber daya perusahaan yang tersedia sebagaimana dilaporkan dalam neraca" (Dunia, 2008 : 310).

Semakin banyak rasio profitabilitas semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *net profit margin. "Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya" (Bramasto, 2008). "Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar" (Putra, 2012).* Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. "Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan" (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006). "Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan" (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Selain kas, komponen lainya adalah piutang yang timbul karena adanya penjualan kredit. "Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan yang juga elemen utama dari modal kerja karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan" (Wiagustini, 2010:148). Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dengan tingkat perputaranya. Atas penelitian tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013 dengan menggunakan rasio yang digunakan penelitian sebelumnya dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan rasio perputaran kas dan perputaran persediaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul tentang **"Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 – 2013".**

Kajian Teori

1. **Rasio Keuangan**

"Rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainya" (Joel G. Siegal dan Joel K. Shim (Fahmi, 2012 :106)).

Atau secara sederhana "rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainya itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputusan" (Fahmi, 2012 : 107).

"Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterprestasikan dengan tepat mengindikasikan

area yang memerlukan investivigasi lebih lanjut" (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005 : 36).

Dari defenisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya.

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan – keputusan operasional perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal. "Rasio profitabilitas juga menunjukan pengaruh gabungan dengan likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil operasi" (Moeljadi, 2006 : 25). Ada beberapa cara pengukuran rasio profitabilitas, antara lain sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

"Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus" (Joel G. Siegel dan Jae K. Shim). "Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun – tahun sebelumnya, dan menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut" (Fahmi, 2012 : 136).

b. *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor. "Margin laba kotor yang yang memperlihatkan hubungan antara penjulan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan" (Fahmi, 2012 :136). "*Gross Profit Margin* ialah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok maupun biaya pengendalianya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efesien" (Sawir, 2009 : 20).

c. *Return On Investment*

Rasio *return on investment* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset. "Return On Assets* merupakan kemempuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan" (Syamsudin 2000 : 63). "ROA adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan. ROA dinyatakan dalam persentase" (Wira, 2011 : 72).

d. *Return On Equity*

Rasio *return on equity* ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas " (Fahmi 2012 : 136). *"Return on equity* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. ROE dinyatakan dalam persentase" (Wira, 2011 : 72).

3. Perputaran Modal Kerja

"Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu" (Kasmir, 2013 : 182). Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata – rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

4. Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. "Semakin tinggi rasio menunjukan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang" (Kasmir, 2013 : 176).

5. Perputaran Kas

"Rasio perputaran kas *(cash turnover)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan" (Kasmir, 2013 : 140 – 141). Yang artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. *Cash*

Perputaran Persediaan

"Rasio perputaran persediaan *(Inventory Turnover)* digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas" (Moeljadi, 2006 : 50). Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode

Kerangka Berfikir

Perputaran modal kerja *(working capital turn over)* adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan *net profit margin.* Perputaran piutang menunjukan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga *profitabilitas* perusahaan juga ikut meningkat. Perputaran kas menunjukan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti akan semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula

sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Berdasarkan dari keangka berfikir yang telah dikemukakan diatas maka dapat digambarkan dengan kerangka konsep sebagai berikut :

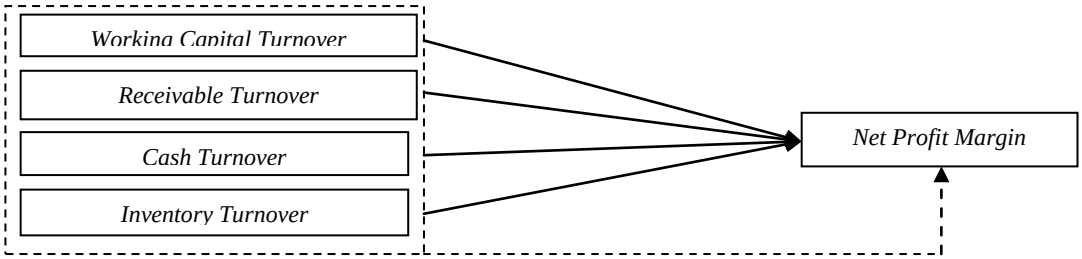

Keterangan :

1). ⟶ = Pengaruh secara partial

2). - - - → = Pengaruh secara simultan

HIPOTESIS

H_1 :Ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 :Ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 :Ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_4 :Ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_5 :Ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1. **Uji Asumsi Klasik**

   a. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013 :160) adalah uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *dependent*, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan analisa statistik.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang

membandingkan distribusi kumulatif dari normal.

2) Analisis Statistik

Untuk mendekati normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik-statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), "Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)".

b. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi menurut Ghozali (2013:110) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Model deteksi terhadap autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson.*

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskesdastisitas menurut Ghozali (2013:139) Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized.*

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. Norma Keputusan

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Model yang baik adalah mempunyai distribusi data normal. Pengujian ini dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

a). Analisis Grafik

Untuk analisis grafik histogram, dapat dikoreksi bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukan telah sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data memiliki puncak tepat di tengah – tengah titik nol membagi 2

sama besar dan tidak memenceng ke kanan maupun ke kiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk analisis grafik *Normal Probability Plot* telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukan sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar baris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b). Analisis Statistik

Untuk analisis statistik dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwa nilai unstandarized residual yaitu 0,487. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut, menunjukan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat data dengan nilai tolerance value dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 dengan demikian tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil output scatterplot yang ditunjukkan menunjukkan adanya pola yang teratur atau jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data-data yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Nilai Uji Durbin Watson (DW test) sebesar 1,592.

2. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil pengolahan data sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda berikut ini :

1). Konstanta = 2,506

Jika variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan = 0, maka NPM akan naik menjadi 2,506.

2). Koefisien X1 = - 0,308

Setiap penambahan 1 satuan perputaran modal kerja dengan asumsi perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan NPM sebesar 0,308. Namun sebaliknya, jika perputaran modal kerja turun 1 satuan dengan asumsi perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan tetap dan tidak berubah, maka akan menaikan NPM sebesar 0,308.

3). Koefisien X2 = 0,206

Setiap penambahan satu satuan perputaran piutang dengan asumsi perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan tetap dan tidak berubah, maka akan menaikan NPM 0,206. Namun sebaliknya, jika perputaran piutang turun 1 satuan dengan asumsi perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan NPM sebesar 0,206.

4). Koefisien X3 = 0,602

Setiap penambahan 1 satuan perputaran kas dengan asumsi perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan tetap dan tidak berubah, maka akan menaikan NPM sebesar 0,603. Namun sebaliknya, jika perputaran kas turun 1 satuan dengan asumsi perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan NPM sebesar = 0,602.

5). Koefisien X4 = - 0,487

Setiap penambahan 1 satuan perputaran persediaan dengan asumsi perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan NPM sebesar 0,487. Namun sebaliknya, jika perputaran persediaan turun 1 satuan dengan asumsi perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas tetap dan tidak berubah, maka akan menaikan NPM sebesar 0,487.

3. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap NPM dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis gambar 4.10 diperoleh analisis Adjusted R^2 sebesar 0,571. Hal ini menunjukan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara bersama – sama mempengaruhi NPM sebesar 57,1% dan sisanya yaitu 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. **Pengaruh Perputaran Modal kerja terhadap NPM**

   Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap NPM. diperoleh nilai signifikan variabel perputaran modal kerja 0,004 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05.

2. **Pengaruh Perputaran piutang terhadap NPM**

   Berdasarkan nilai signifikan dari hasil uji statistik sebesar 0,316 yang lebih besar

dari 0,005, maka dapat dinyatakan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan pada NPM.

3. **Pengaruh Perputaran Kas terhadap NPM**

   Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukan bahwa secara parsial perpurtaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap NPM. Berdasarkan tabel 4.13, menunjukan bahwa variabel perputaran kas mempunya nilai lebih yaitu 0,000 kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan 0,05.. Sehingga menunjukan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap NPM.

4. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap NPM

   Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji statistik sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap NPM.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembatasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap NPM pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013.
3. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap NPM pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013.
4. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap NPM pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai *adjusted* R *square net profit margin* dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan sebesar 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dijelaskan oleh keempat variabel bebas sebesar 57,1% sedangkan sisanya 42,9% dijelaskan oleh faktor lain yaitu seperti rasio lancar, pertumbuhan penjualan, dan rasio utang yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Implikasi

Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat diambil untuk implikasinya baik teori maupun praktik sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
   a. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap NPM pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2013.

b. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPM perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013.
c. Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap NPM perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013.
d. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap NPM perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan memiliki hasil yang signifikan terhadap NPM, sedangkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap NPM sebagai bahan pertimbangan dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dalam mengukur kinerja perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abas Zulfirayanti. (2013). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008 – 2012) Skripsi Universitas Negeri Gurontalo.

Bramasto, Ari. 2007. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitanya Terhadap *Return On Assets* pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. Jurnal Ekonomi Unikom

Dunia, F. A. (2008). *Pengantar Akuntansi Edisis Ketiga.* Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Dunia, F.A. (2008). *Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS.* Badan penerbit Universitas Diponogoro.

Horngren,C. T., Harrison JR, W. T.,& Bamber, L.S. (2006). Akuntansi Edisi 6 jilid 1. Jakarta: Indeks.

Husnan dan Pudjiastuti. 2004. *Manajemen keuangan Teori dan Penerapa*. Yogyakarta: BPFE

Joel G Siegel dan Joel K. Shim. 2012. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Salemba Empat.

Jumingan. (2011). ANALISIS LAPORAN KEUNGAN. Jakarta: PT. Bumi Askara.

Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta

Lazaridis dan Tryfonidis. 2006. The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock Exchange. Journal Of Business Finance and Accounting. 19 (1), pp. 1- 2.

Moeljadi. (2006). Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1. Malang: Bayumedia Publishing.

Santoso dan Nur (2008). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap Liquiditas Perusahaan CV. Bumi Jaya Sarana di Gresik.* Jurnal. Gresik: Universitas Muhamadiyah.

Sugiyono. (2012) . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhayati, E., dan Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Supriyadi dan Fazriani. 2011. Pengaruh modal Kerja terhadap Tingkat Liquiditas dan Profitabilitas (Studi ksus pada PT. Timah Tbk. Dan PT. Antam Tbk.). *Juenal Ilmiah Ranggagading.* 11 (1) pp. 1-11.